

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota-kota besar di negara-negara berkembang umumnya mengalami laju pertumbuhan penduduk yang pesat sebagai akibat dari faktor-faktor alami yaitu kelahiran dan terutama juga pengaruh dari perpindahan penduduk yang sangat pesat dari desa ke kota (urbanisasi). Laju pertumbuhan penduduk yang pesat ini tentu akan membawa beragam permasalahan di daerah perkotaan seperti kemacetan dan kesemrawutan kota, kemiskinan, meningkatnya kriminalitas, munculnya pemukiman kumuh atau daerah slum (slum area) terutama pada lahan-lahan kosong seperti jalur hijau disepanjang bantaran sungai, bantaran rel kereta api, taman-taman kota maupun di bawah jalan layang.

Pemukiman kumuh (daerah *slum*) adalah daerah yang sifatnya kumuh tidak beraturan yang terdapat di daerah perkotaan. Keberadaan permukiman kumuh menjadi salah satu indikator gagalnya pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan perumahan dan tata ruang kota yang berkelanjutan. Selain menimbulkan keruwetan tata ruang kota maka padatnya permukiman kumuh di sepanjang bantaran sungai, bantaran rel kereta api, areal pemakaman umum, di bawah jembatan maupun jalan layang ini juga berdampak bagi lingkungan hidup, kesehatan dan standar hidup warga perkotaan, serta rawan menimbulkan tindak kejahatan.

Pertumbuhan penduduk miskin dapat kita lihat dari segi pembangunan permukiman di negara Indonesia yang tidak mampu mengikuti pesatnya

pertumbuhan penduduk, sehingga muncullah masalah perumahan yaitu semakin menurunnya kualitas lingkungan perumahan. Dimana perumahan adalah salah satu kebutuhan manusia yang seharusnya memiliki syarat rumah yang layak dan sehat. Keadaan ekonomi yang sangat rendah merupakan suatu ketidak berdayaan mereka untuk berperilaku positif terhadap kualitas pemukiman dan perumahan. Kualitas pemukiman mereka yang sekarang merupakan ambang batas kemampuan ekonomi dalam hubungan dalam kualitas fisik dan lingkungan rumahnya.

(Melly G 1989) menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat yang tinggi, sedang dan rendah ketergantungan dapat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan yaitu: pendapatan, kesejahteraan keluarga, perumahan, pendidikan, kesehatan keluarga, sandang dan pangan. Karena pemukiman merupakan kebutuhan pokok manusia, maka dalam pembangunannya harus memenuhi syarat-syarat antara lain, ukuran rumah, jumlah anggota keluarga itu harus sesuai dengan luas rumahnya dan bangunan yang digunakan hendaknya berat dan material yang kokoh, yang mampu menahan angin dan melindungi dari sinar matahari dan hujan.

Medan sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia juga memiliki masalah dalam penataan pemukiman penduduk, yaitu banyaknya pemukiman kumuh yang menghiasi Kota Medan. Kawasan permukiman kumuh di Kota Medan saat ini diperkirakan mencapai 22,5% dari luas wilayah Kota Medan yang terdiri dari 88.166 unit rumah atau 13,62% dari jumlah rumah yang ada di Kota Medan. Kawasan permukiman kumuh tersebut tersebar di 145 titik lokasi, dimana pada

umumnya berada pada bantaran sungai dan rel KA terutama di pusat kota (BPS, Medan, 2012).

Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara telah berkembang menjadi pusat perekonomian daerah dan regional yang penting dan utama di Pulau Sumatera. Pertumbuhan ekonomi kota sebesar 7,69% per tahun menyebabkan warga desa semakin hari semakin terhisap oleh magnet ekonomi Kota Medan. Migrasi ini terjadi karena terjadinya surplus jumlah sumber daya manusia yang terdapat di pedesaan dan adanya peluang kerja di perkotaan.

Derasnya arus migrasi ke kota Medan menimbulkan sejumlah persoalan, antara lain adalah masih tingginya persentase jumlah warga miskin di Medan. Berdasarkan data yang di keluarkan BPS kota Medan, persentase jumlah warga miskin pada tahun 2010 adalah 10,05%. Hal ini disebabkan pertumbuhan dan pembangunan wilayah tidak mampu mengatasi terjadinya kesenjangan pendapatan antara masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan yang berpenghasilan tinggi. Masyarakat berpenghasilan rendah sangat sulit memperoleh yang layak huni dan terjangkau, sehingga salah satu masalah terbesar penataan kota Medan adalah penataan pemukiman padat (Daulay,2012).

Demikian juga dengan masalah permukiman penduduk yang dihadapi di Kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan. Kebanyakan kaum urbanis tergolong miskin sehingga hampir tidak mungkin lagi bagi mereka untuk menyewa tempat tinggal, karena rumah di kota rata- rata relatif tinggi. Akibatnya kalau mungkin atau bertempat tinggal di permukiman – permukiman kumuh yang menggambarkan kesengsaraan. Salah satunya dapat kita lihat di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

Di pemukiman ini dapat dilihat masyarakat atau warga menempati rumah-rumah yang berhimpitan dan kecil dengan tatanan yang tidak teratur. Bertolak dari pentingnya kualitas pemukiman dari adanya peningkatan jumlah penduduk, mendorong penulis untuk melakukan penelitian pola penyebaran permukiman kumuh dalam kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi penduduk serta menganalisis perkembangan pemukiman kumuh dari Tahun 2010-2015. Penelitian ini lebih menekankan pada permukiman, di daerah permukiman kumuh di salah satu kelurahan di kecamatan Medan Tuntungan kota Medan.

Pentingnya kota Medan dijadikan sebagai daerah penelitian, disebabkan karena kota Medan sebagai Ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang kegiatan pembangunannya berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan penduduk dan fungsinya sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pelayanan dan pusat bisnis di Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pembangunan di kota Medan yang berjalan dengan pesat, memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan monitoring hasil pembangunan secara cermat, tepat dan efisien. Kebijakan pembangunan dan pengembangan tersebut antara lain meliputi : pengolaan sumber daya alam, pelayanan umum (*utilitas*), transportasi, industri, kependudukan, pelayanan sosial dan perumahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pertumbuhan penduduk miskin dapat kita lihat dari segi pembangunan permukiman di negara Indonesia yang tidak mampu mengikuti pesatnya pertumbuhan penduduk, sehingga muncullah masalah perumahan yaitu semakin menurunnya kualitas lingkungan perumahan. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat ini tentu membawa berbagai macam masalah, salah satunya adalah

munculnya pemukiman kumuh atau daerah slum (slum area) terutama pada lahan-lahan kosong seperti jalur hijau disepanjang bantaran sungai, bantaran rel kereta api, taman-taman kota maupun di bawah jalan layang. Hal ini lah yang menyebabkan kualitas pemukiman cenderung menurun.

Keadaan sosial ekonomi penduduk di permukiman kumuh berkaitan erat dengan penentuan kualitas lingkungan hidup (tingkat kesejahteraan) dalam kehidupan bermasyarakat yang pada akhirnya turut serta mempengaruhi kondisi fisik dimana mereka bertempat tinggal. Rendahnya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat di permukiman kumuh mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap perilaku sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap tingkat kualitas pemukiman penduduk. Permukiman di permukiman kumuh kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan juga tidak luput dari permasalahan pemukiman yang tidak sesuai dengan perencanaan tata ruang kota.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan dikaji dan diteliti adalah tentang kondisi sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan serta perkembangan pemukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan dari tahun 2010 - 2015.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan ruang lingkup masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah – masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan ?
2. Bagaimana perkembangan permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan dari Tahun 2010 - 2015 ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah di rumuskan maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan.
2. Perkembangan permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan dari tahun 2010 - 2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi/masukan pada pemerintah daerah kota Medan agar dapat membuat kebijakan- kebijakan dalam mengatasi masalah pemukiman kumuh di kota Medan khususnya yang ada di kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.